

# PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

**Yunita Sondang**

Magister Akuntansi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

[yunitashn@gmail.com](mailto:yunitashn@gmail.com)

**Irenius Dwinanto Bimo**

Magister Akuntansi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

[irenius.dwinanto@atmajaya.ac.id](mailto:irenius.dwinanto@atmajaya.ac.id)

## ***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of the Internal Control System and the Size of the Public Accounting Firm on the Quality of Financial Statements in Manufacturing companies that publish their financial reports on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The population used is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2016-2018. The purposive sampling method was chosen for selecting the sample in this study to obtain 43 data that met the requirements to become the research sample. The data analysis method used is multiple linear regression with the SPSS version 20 program. From the results of the data analysis, it is concluded that the Internal Control System Affects the Quality of Financial Statements, and the Size of the Public Accounting Firm does not affect the Quality of Financial Statements.*

*Keywords: Internal Control System, Size of the Public Accounting Firm, Quality of Financial Statement*

## **1. PENDAHULUAN**

Sistem Pengendalian Internal (SPI) bertanggung jawab untuk memberikan kepercayaan yang cukup untuk keberhasilan dan efisiensi proses akuntansi, terutama dalam pembuatan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Pengendalian internal adalah metode pengawasan yang mengawasi semua aktivitas perusahaan, termasuk organisasi dan sistem yang digunakan untuk menjalankan bisnis serta sumber daya yang digunakan. Pengendalian internal tidak hanya memeriksa angka dan melindungi aset pembukuan; mereka juga melihat bagaimana organisasi perusahaan diatur, meningkatkan efisiensi kerja, dan menganalisis keberhasilan kebijakan manajemen.

Selain pengendalian internal suatu perusahaan, lembaga independen atau auditor eksternal juga mempengaruhi output laporan keuangan, dan reputasi auditor independen adalah salah satu faktor yang mempengaruhinya. Jika auditor eksternal tersebut merupakan KAP BIG 4 maka kualitas auditnya lebih baik, yang menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Perusahaan sangat mengutamakan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik harus jujur, relevan, dan dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Karena pihak ketiga juga menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan pelaporan adalah pelaporan keuangan yang baik. *The Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 8* menetapkan ciri-ciri kualitatif yang diperlukan untuk pelaporan keuangan yang efektif. Dengan kata lain, mencakup laporan yang relevan (*relevance*) dan terpercaya (*faithful representation*).

Pengungkapan dalam pelaporan keuangan adalah cara yang paling efektif dan efisien bagi manajer untuk mengelola perusahaan. Jika informasi dari pelaporan keuangan yang diterima manajer memiliki kualitas yang baik, maka mereka akan membuat keputusan yang tepat tentang mengembangkan bisnis mereka. Sampai saat ini, masih ada beberapa masalah yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan yang tidak relevan. Beberapa kasus di Indonesia terkait dengan laporan keuangan yang buruk. Penelitian diperlukan untuk mengukur kualitas laporan keuangan secara kualitatif dan untuk menentukan nilai peningkatan relevansi laporan keuangan.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Tinjauan Teori**

Teori Keagenan adalah teori utama dalam tulisan ini. Teori ini menjelaskan mengapa pemilik perusahaan (pemegang saham) harus menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang profesional (disebut agen) yang memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang cara

menjalankan bisnis sehari-hari. Menurut Jensen dan Meckling (1976), orang yang takut risiko dan cenderung mementingkan diri sendiri akan menginvestasikan sumber daya (berinvestasi) yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Namun, teori signalling mendukungnya, yang menekankan betapa pentingnya perusahaan memberikan informasi kepada pihak yang tidak berafiliasi dengan perusahaan. Baik pengusaha maupun investor membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan investor pasar modal untuk pengambilan keputusan harus lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Dua jenis pengendalian internal adalah pengendalian administratif dan akuntansi. Pengendalian administratif mencakup rencana organisasi serta semua prosedur yang berkaitan dengan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap kebijakan pimpinan perusahaan. Pengendalian akuntansi mencakup rencana organisasi serta semua prosedur yang berkaitan dengan menjaga harta milik perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan.

### **Ukuran KAP**

Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan mencari KAP yang kredibel (Halim, 1997 dalam Tida, 2011). Karena KAP yang lebih besar—juga dikenal sebagai Big Four—biasanya menyediakan berbagai layanan untuk sejumlah besar klien, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu, KAP yang lebih besar dianggap lebih mampu mempertahankan independensi dari KAP yang lebih kecil. Selain itu, KAP yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia audit berkualitas tinggi dan memiliki reputasi baik di dunia bisnis. Akibatnya, mereka akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga reputasi mereka (DeAngelo, 1981).

## **Kualitas Laporan Keuangan**

FASB mengembangkan atribut kualitatif, yang dibagi menjadi atribut mendasar dan digunakan untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yakni relevan dan penyajian jujur. *International Accounting Standard Board* (IASB) (2010) menyatakan bahwa informasi dapat mengubah keputusan yang dibuat oleh penggunanya. Informasi yang dapat mempengaruhi hasil keputusan dan evaluasi kejadian masa lalu. Penyajian jujur mencakup ketepatan deskripsi dan validitas pengukuran. Informasi laporan keuangan yang memiliki nilai keandalan dan tidak menyesatkan dapat dianggap relevan.

### **Hipotesis Konseptual**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angus dan Mohammed (2011), tidak ada korelasi yang signifikan antara fungsi audit internal dan laporan keuangan di Arab Saudi. Studi lain menemukan bahwa fungsi audit internal dapat meningkatkan lingkungan kontrol, yang pada gilirannya akan menghasilkan pelaporan keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mengurangi laporan penipuan (Gordon dan Smith, 1992). Menurut penelitian tersebut, laporan keuangan yang lebih baik akan dibuat jika sektor audit publik diterapkan di tingkat inspektorat pemerintah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa,

**H<sub>1</sub> : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut DeAngelo (1981), KAP besar (4 perusahaan akuntansi besar) akan melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi daripada KAP kecil. Francis & Yu (2009) memberikan bukti empiris yang mendukung hubungan positif antara ukuran KAP dan kualitas audit. Francis & Yu (2009) menyelidiki apakah ukuran KAP, terutama KAP Big 4, yang diprosikan dengan pendapatan audit dan jumlah klien, akan mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit

dapat dilihat dari kualitas akrual klien yang disajikan dalam laporan keuangan dan laporan audit going concern yang diterbitkan oleh KAP. Francis dan Yu (2009) menunjukkan bahwa KAP Big 4 yang lebih besar memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP Big 4 yang lebih kecil. Berdasarkan ini ditarik hipotesis ,

**H<sub>2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Analisis deskriptif dan verifikatif digunakan sebagai pendekatan sekunder. Metode penelitian akan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. Hasil dari metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian. Tabel 1 menjelaskan pengukuran masing-masing variabel.

**Tabel 1**  
**Indeks Pengukuran**

Variabel	Pengukuran	Instruksi Penugasan
Sistem Pengendalian Internal	Apakah dewan direksi atau manajemen memiliki pernyataan keaslian tentang laporan internal control	Ya = 5 Tidak = 1
	Tidak ada cukup bukti menunjukkan keberadaan defisiensi internal control perusahaan	Ya = 5 Tidak = 1
	Apakah ada rencana masa depan untuk konstruksi masalah pengendalian internal dan rencana perbaikan?	Ya = 5 Tidak = 1
	Apakah ada rencana masa depan untuk konstruksi masalah pengendalian internal dan rencana	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1

	perbaikan?	
	Rasio direktur independent	Gunakan metode penetapan interval yang sama, dari paling awal = 5, diikuti 4, 3, 2, 1
	Apakah Direktur utama atau wakil direktur utama juga merupakan manager umum	Tidak = 5 ya = 1
	Apakah mengungkapkan pengawasan internal control	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
	Apakah mengungkapkan lingkungan pengendalian internal	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
	Apakah mengungkapkan informasi dan komunikasi	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
	Apakah mengungkapkan penilaian risiko	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
	Apakah melakukan control dalam pengungkapan	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
	Jumlah rapat pemegang saham (tahunan dan rapat umum pemegang saham luar biasa)	Gunakan metode penetapan interval yang sama, dari paling awal = 5, diikuti 4, 3, 2, 1
	Apakah akan menetapkan departemen audit internal	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
	Apakah akan membentuk Lembaga pengendalian internal	Ya = 5 Tidak = 1
	Apakah akan mengungkapkan dalam laporan terpisah	Ya = 5 Tidak = 1
	Apakah akan mengungkapkan deskripsi grafis yang sederhana dan jelas untuk menafsirkan terminologi dan profesional yang relevan	Ya dan terperinci = 5, ya tapi tidak detail = 3, tidak ada = 1
Kualitas Laporan Keuangan	Opini audit CPA atas laporan keuangan	Wajar Tanpa Pengecualian = 5, Wajar dengan pengecualian = 4 wajar dengan

		pengecualian dengan paragraph penjelasan = 3, Opini tidak wajar = 2,
--	--	--

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 perusahaan dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2016-2018 atau sebanyak 153 observasi. Hasil uji statistika deskriptif terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Statistika Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	153	7.00	12.00	9.5686	1.70048
Sistem Pengendalian Internal	153	25.00	34.00	30.1176	3.29262
Ukuran KAP	153	1.00	2.00	1.5163	.50137
Valid N (listwise)	153				

Berdasarkan Tabel 2, variabel Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 7 sedangkan nilai maksimum 12. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai Kualitas Laporan Keuangan dari sampel tergolong cukup relatif stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif kecil. Sistem Pengendalian Internal sebesar 25 yang dimiliki sedangkan nilai maksimum Sistem Pengendalian Internal sebesar 34. Nilai rata-rata (mean) Sistem Pengendalian Internal sebesar 30,12 dan standar deviasi dari Sistem Pengendalian Internal sebesar 3,30. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai Sistem Pengendalian Internal dari sampel tergolong cukup relatif stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif kecil. Nilai minimum Ukuran KAP sebesar 1 yang dimiliki sedangkan nilai maksimum Ukuran KAP sebesar 2 Nilai rata-rata (mean) Ukuran KAP sebesar 1,52 dan standar deviasi dari Ukuran KAP 0,50. Nilai mean tersebut lebih besar dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan

bahwa variasi nilai Ukuran KAP dari sampel tergolong cukup relatif stabil dan penyimpangan data yang terjadi relatif kecil.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang hasilnya adalah data normal dan bebas dari indikasi multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

Model	Unstandardize d		Standardize d	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.022	1.160		1.74	.083
Sistem Pengendalian Internal	.241	.037	.466	6.469	.000
Ukuran KAP	.192	.245	.057	.785	.434

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan tabel *output coefficients*, variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai t hitung positif sebesar 6,469. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,469 > 1,655$ ) dan signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang artinya bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### Pengaruh Ukuran KAP

Berdasarkan tabel *output coefficients*, variabel Ukuran KAP memiliki nilai t hitung positif sebesar 0.785. T hitung lebih kecil dari t tabel ( $0.785 < 1,655$ ) dan signifikan sebesar

0,434 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang artinya bahwa variabel Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

### **Pembahasan**

Hasil uji hipotesis mengkonfirmasi hipotesis pertama bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji ini mendukung hipotesis awal bahwa Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas laporan keuangan. Pengendalian internal mencakup struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang diatur untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong pematuhan kebijakan manajemen (Mulyadi, 2013).

Hasil uji hipotesis menolak hipotesis kedua bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil uji hipotesa secara parsial menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak memengaruhi kualitas laporan keuangan. Herusetya (2009) menemukan bahwa reputasi auditor, yang diukur dengan ukuran KAP, berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan, termasuk kualitas laba. Kualitas pelaporan keuangan ini dapat dianggap sebagai kualitas audit karena kemampuan untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi bertujuan untuk melindungi reputasi nama KAP.

Oleh karena itu, ketika auditor memiliki reputasi yang baik seperti Big 4, mereka cenderung menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Namun, ada beberapa keterbatasan dengan penelitian ini, salah satunya adalah bahwa pengukuran kualitas audit hanya menggunakan dua penilaian; mungkin ada penilaian kuantitatif lain yang lebih baik untuk menjelaskan kualitas audit.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal dan Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dilisting di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS 20. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan  $t$  tabel = 1,655. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal atau ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil pengujian hipotesis ini, yang dilakukan melalui berbagai pengukuran, menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, dan hipotesis kedua ditolak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Angus, O., Mohammed, I. (2011), Effectiveness of internal audit as instrument of improving public sector management. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 2(4), 304.
- Amalia, Shabrina Rahutami Nur dan Herry Laksito. 2014. *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3, No 7
- Apriani, Faradila 2018. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perbankan Syariah di Yogyakarta*. Skripsi. Perbankan Syariah, Yogyakarta.
- Choirunisah, Fariziah. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi*. Tesis. Maksi UGM, Yogyakarta.
- Deloitte & Touche LLP et al. 2004. *Internal Control over Financial Reporting: an Investor Resources*.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Gong, Y.W. (2015) *Internal Control Disclosure of Information to the Agency Cost Impact Study*. *Communication of Finance and Accounting*, 11, 1-6.
- Gordon, L., Smith, K. (1992), Post auditing capital expenditures and firm performance. *Account Org Society*, 17(8), 741-757.
- Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4 office size and audit quality. *The accounting review*, 84(5), 1521-1552.

- Herawati, Tuti. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)* Journal Study & Accounting Research, Vol. XI, No. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta:Salemba Empat.
- Indra Bastian. 2011. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat Indriantoro,
- Purba, Martalina. (2014) *Hubungan Kantor Akuntan Publik Dengan Kualitas Audit*. Skripsi,Semarang.
- Yang, Y.F. (2010) *The Relationship between Internal Control Information Disclosure and Agency Cost*. Auditing Research, 1, 82-88.